

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan ilmiah yang didesain untuk menjawab pertanyaan penelitian secara spesifik dengan menggunakan angka statistik (Bambang Prasetyo, 2005: 24). Sesuai dengan namanya pendekatan ini dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran serta penampilan hasilnya.

Riilnya, definisi operasional variabel (DOV) tugas-tugas perkembangan karier sebagai kerangka pengembangan alat kuantifikasi tugas-tugas perkembangan karier. Dengan demikian, pendekatan ditujukan secara tidak langsung terhadap hasil kuantifikasi gejala atau manifestasi tugas-tugas perkembangan karier yang dirancang dalam DOV. Dengan kata lain, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bukanlah suatu upaya pengkajian terhadap esensi tugas-tugas perkembangan karier. Akan tetapi, pengkajian ditujukan kepada data respons subyek terhadap alat kuantifikasi yang memungkinkan dioperasikannya proses analisis penelitian secara statistik.

Sesuai dengan fokus permasalahan yang dikaji dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik *survey*. Teknik *survey* adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Teknik ini

digunakan untuk membandingkan kondisi-kondisi yang ada dengan kriteria yang ditentukan (Bambang Prasetyo, 2005: 42 dan 49).

Secara operasional teknik survey dan pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh fakta tentang pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA secara kuantitatif yang diungkap menggunakan kuesioner berbentuk skala Thurstone. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan mengenai subyek penelitian berdasarkan respons yang diinformasikan. Informasi yang dihimpun dari subyek penelitian adalah respon terhadap skala tugas-tugas perkembangan karier sebagai data dalam analisis profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA.

Selanjutnya, profil pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA tersebut dijadikan sebagai dasar pengembangan program bimbingan karier yang akan direkomendasikan kepada pihak sekolah. Untuk penyelenggaraanya akan dilakukan oleh pihak sekolah.

B. Pengembangan Instrumen

Instrumen untuk mengungkap data tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA menggunakan kuesioner berbentuk skala Thurstone. Penelaahan terhadap tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA dilakukan dalam konteks layanan bimbingan karier di SMA yang berorientasi pada pendekatan bimbingan preventif perkembangan. Temuan kondisi obyektif mengenai pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA dijadikan dasar pijakan dalam menyusun program bimbingan karier di SMA Plus Assalaam

Bandung. Orientasi tersebut dicapai dengan mencoba mengukur indikator-indikator perilaku karier siswa SMA dari setiap aspek tugas-tugas perkembangan karier. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang menjadi lingkup kajian penelitian ini yaitu tugas-tugas perkembangan karier. Berikut dipaparkan definisi operasional tugas-tugas perkembangan karier siswa sebagai dasar pengembangan program bimbingan karier di SMA.

Secara operasional, definisi tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA dalam penelitian ini diartikan sebagai seperangkat kompetensi yang harus dipenuhi siswa SMA pada tahapan eksplorasi, meliputi aspek: (a) menyadari kebutuhan memperoleh informasi dengan indikator mengumpulkan informasi tentang pendidikan, pekerjaan, dan peluang kerja; (b) pemahaman diri dan pemahaman dunia kerja dengan indikator memahami tentang nilai, minat, dan bakat; sedangkan pemahaman dunia kerja dengan indikator memahami informasi tentang jenis-jenis pekerjaan dan cara-cara memperoleh pekerjaan; (c) pembuatan keputusan karier dengan indikator memilih jurusan/prodi yang sesuai dengan kemampuan, memilih bidang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan; dan (d) pengembangan keterampilan karier dengan indikator meningkatkan kompetensi akademik maupun non-akademik, membangun kepercayaan

diri, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan mengelola waktu secara efektif yang diungkap dengan skala non-tes model Thurstone.

2. Menyusun Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen profil tugas-tugas perkembangan karier dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang didalamnya terkandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan skala. Berikut ini adalah rincian kisi-kisi serta komposisi pernyataan indikator bentuk awal instrumen pengungkap data tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA disajikan pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1.
Kisi-Kisi Alat Pengumpul Data
Tugas-Tugas Perkembangan Karier

Batasan Varibel	Aspek	Indikator	No. Item		Σ	
			+	-		
Tugas-Tugas Perkembangan Karier	(a) Menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi	(1) Mengumpulkan informasi pendidikan	1,2,3,4,5,6,7		7	
		(2) Mengumpulkan informasi pekerjaan	8,9,10,12	11	4	
		(3) Mengumpulkan informasi peluang kerja	13,14,		3	
	(b) Pemahaman:	1. Diri	(a) Memahami nilai	15,17,18	16	5
					19	
					21	2
		2. Dunia kerja	(b) Memahami minat	20	22	3
				23	24	
		2. Pemahaman terhadap dunia kerja:	(a) Memahami informasi tentang jenis-jenis pekerjaan	25	26	2
				(b) Memahami informasi tentang cara-cara memperoleh pekerjaan yang diminati	28,29	27

Batasan	Aspek	Indikator	No. Item		Σ
	(c) Membuat keputusan karier	(1) Memilih jurusan/prodi yang sesuai kemampuan	31	30	2
		(2) Memilih bidang pekerjaan sesuai kemampuan	33,34	32 35 36	5
	(d) Pengembangan keterampilan karier	(1) Meningkatkan kompetensi akademik maupun non akademik	37,39,40 41,42	38	6
		(2) Membangun kepercayaan diri	43,44,45 46		4
		(3) Mengembangkan rasa bertanggung jawab	47,48,49		3
		(4) Mengelola waktu secara efektif	50	51 52	3

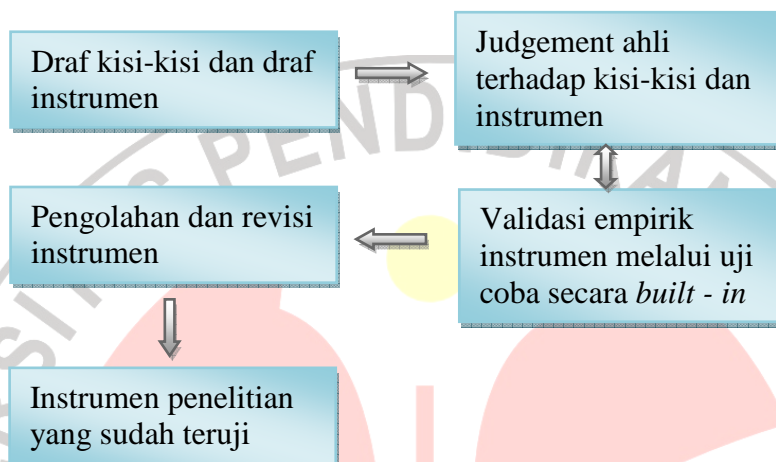
3. Merumuskan Butir-Butir Pernyataan

Wujud pengumpul data pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA berbentuk kuesioner dengan responden siswa SMA. Pernyataan yang dirumuskan diantaranya memiliki arah positif dan arah negatif. Penjabaran butir-butir dapat dilihat dalam lampiran 2.

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur seakurat mungkin apa yang seharusnya diukur. Dalam istilah lain proses ini dikenal sebagai validasi, yaitu proses untuk membuat suatu alat ukur menjadi absah. Validasi instrumen ini dilakukan sebanyak dua kali pengujian, yakni pengujian empirik dan konseptual. Namun, sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan analisis (*judgement instrument*) oleh pakar/dosen jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UPI. Setelah dilakukan revisi, angket baru disebar.

Untuk mempercepat proses pengumpulan data, pengujian empirik dan konseptual dilakukan secara paralel. Sehubungan dengan itu, alur kerja pengujian instrumen penelitian disajikan pada bagan 3.1. berikut ini



Bagan 3.1. Alur Pengujian Instrumen Penelitian

Validasi instrumen terdiri atas dua kali, yaitu:

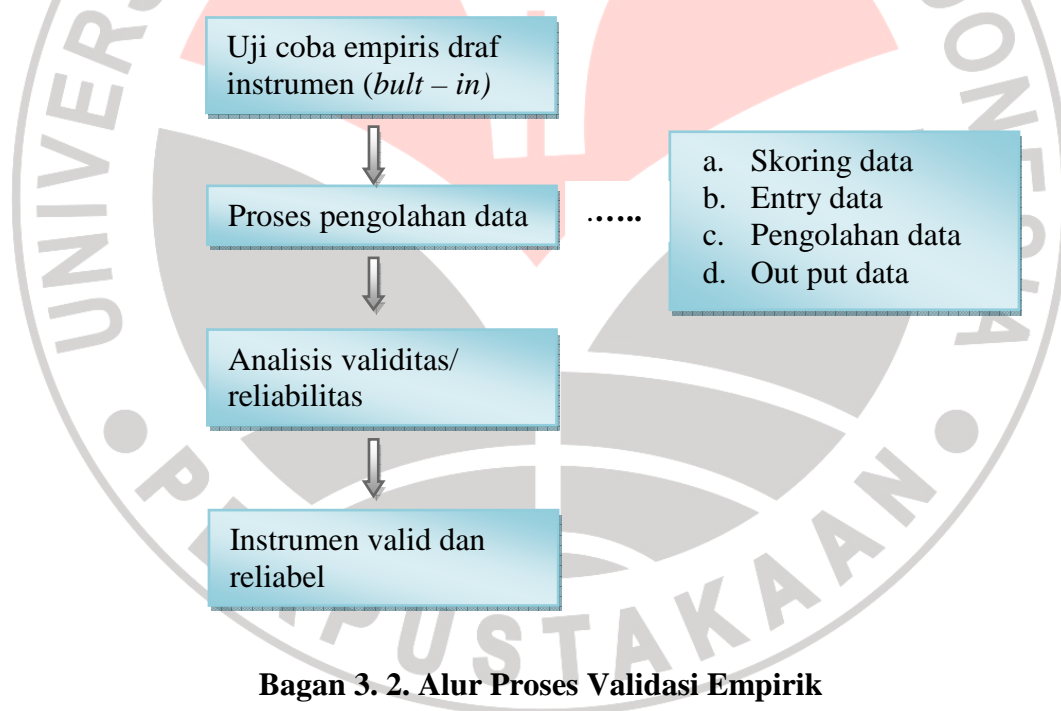
- a. Uji keterbacaan mengukur ketepatan item pernyataan secara redaksional.

Pada tanggal 12 Juni 2009 dilakukan validasi eksternal berupa uji keterbacaan setiap butir pernyataan yang ada dalam instrumen kepada dua orang siswa SMA dengan tujuan untuk melihat apakah pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner dapat dimengerti susunan redaksi dan maknanya serta sesuai dengan keadaan siswa di sekolah. Hasil menunjukkan bahwa butir pernyataan yang berisi perkataan “konselor sekolah” tidak

dimengerti sehingga perlu diganti menjadi perkataan “ guru BK” karena panggilan konselor belum populer pada siswa.

b. Uji coba empirik

Adapun uji coba empirik dilakukan secara *built – in* (data uji coba sekaligus digunakan sebagai data penelitian kepada 75 siswa SMA Plus Assalaam Bandung). Kemudian dilakukan analisis validitas dan reliabilitas data hasil uji coba untuk menentukan keandalan instrumen penelitian. Bagan alur proses validasi empirik tampak pada bagan 3.2. berikut ini.



Bagan 3. 2. Alur Proses Validasi Empirik

c. Uji validitas

Uji validitas setiap butir pernyataan dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor yang diperoleh setiap responden pada butir pernyataan yang bersangkutan dengan skor total yang diperoleh

responden dari keseluruhan komponen kuesioner. Untuk menghitung koefisien korelasi ini digunakan teknik korelasi. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas setiap ítem pernyataan adalah *rannk-difference correlation* yang juga dikenal dengan *Sperman's rho*, yaitu:

$$rho_{xy} = \left(1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \right)$$

(Arikunto, 2002: 278)

Dengan keterangan:

rho_{xy} = koefisien korelasi tata jenjang

D = *difference*, sering digunakan juga B singkatan dari Beda

D adalah beda antara jenjang setiap subyek

N = banyaknya subyek

Dalam penelitian ini, ítem dinyatakan valid jika memiliki koefisien validitas signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 (*p-value* < 0.05). Adapun proses perhitungan koefisien validitas ítem dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0

d. Uji reliabilitas

Menghitung koefisien reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2002: 196)

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dianggap signifikan pada total aspek maupun total perangkat instrumen, dengan nilai probabilitas (*p-value*) lebih kecil dari 0.05 (*p-value* < 0.05). Adapun proses perhitungan koefisien reliabilitas ítem juga dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 15.0.

C. Deskripsi Instrumen Pengumpul Data

Alat pengungkap data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dalam bentuk pernyataan tertutup. Pengembangan instrumen pengungkap data penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. *Instrumen pengungkap data pencapaian tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA.*

Untuk mengungkap data tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA, dikembangkan sebuah instrumen yang terdiri atas 52 butir pernyataan

dengan arah positif dan negatif. Pernyataan-pernyataan tersebut, dijabarkan dari aspek dan indikator definisi operasional variabel tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA, secara lengkap disajikan pada lampiran 2.

Perangkat instrumen pengungkap data ini selanjutnya diujicobakan kepada 75 orang responden dengan sistem *built-in*. Uji coba ini dilakukan untuk menguji validitas setiap butir pernyataan dan menghitung koefisien reliabilitas perangkat instrumen.

Setelah diujicobakan, dari 52 pernyataan ternyata 47 butir pernyataan di antaranya, memiliki koefisien validitas yang signifikan dan lima butir pernyataan yaitu nomor 11, 30, 33, 38, 52 koefisien validitasnya tidak signifikan. Proses dan hasil uji validitas ini disajikan pada lampiran 3.

Tabel 3.2
Validitas Instrumen Hasil Uji Coba

Kesimpulan	No. item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 34, 35 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51,	47
Tidak Memadai	11, 30, 33, 38, 52	5

Sementara itu, koefisien reliabilitas perangkat instrumen pengungkap data tugas-tugas perkembangan karier pada standar Alfa Cronbach (α) sebesar 0,841 signifikan pada $\alpha = 0,01$.

Untuk menafsirkan koefisien korelasi tersebut besar atau kecil, maka berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

(Riduwan, 2006: 222)

Merujuk pada tabel di atas dapat dinyatakan bahwa instrumen ini menunjukkan derajat keterandalan dengan kategori sangat kuat sehingga dipandang layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. *Pengujian Konseptual Atas Dasar Judgement Pakar*

Pengujian (*judgement*) pakar dilakukan untuk menguji validitas logis, konstruk, konten dan redaksional. Untuk keperluan penelitian ini dipilih dua orang pakar yang menguasai masalah penelitian dan ahli dalam bidang pengukuran, yaitu:

- a. Drs. Amin Budiamin, M. Pd, Dosen Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan. Secara ringkas hasil *judgement* dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - 1.) Secara keseluruhan konsep penyusunan kisi-kisi dan pengembangan instrumen sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian ilmiah, yaitu dilandasi oleh teori yang relevan dengan substansi penelitian.
 - 2.) Secara redaksional, sebagian besar ítem pernyataan perlu diperjelas agar tidak membingungkan responden.

b. Dr. Ilfiandra, M. Pd, Dosen Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan.

Hasil *judgement* dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1.) Beberapa konsep tentang tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA sebaiknya dipertajam dan diperluas.
- 2.) Secara redaksional, sebagian besar ítem pernyataan perlu diperjelas agar tidak membingungkan responden.

Beberapa kesamaan *judgement* para ahli yaitu tentang penajaman konsep dan teori. Selain itu secara redaksional ítem pernyataan juga perlu diperjelas. Sebagai contoh pada pernyataan yang semula “*saya mengetahui cita-cita yang ingin dicapai ketika saya masuk sekolah ini*” berubah menjadi “*saya masuk ke sekolah ini karena ingin mencapai cita-cita*”.

D. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Plus Assalaam Bandung yang beralamat di Jalan Situtarate-Cibaduyut Bandung. Jumlah subyek penelitian adalah 75 orang siswa SMA Plus Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009, yang terdiri dari kelas X, 39 orang siswa; kelas XI IPA, 8 orang siswa; kelas XI IPS, 13 orang siswa; kelas XII IPA, 8 orang siswa; dan kelas XII IPS, 7 orang siswa. Dengan pertimbangan bahwa siswa SMA adalah siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII yang berada pada tahap remaja dan berdasarkan perkembangan karier siswa SMA berada pada tahap eksplorasi. Secara rinci subyek penelitian terdapat pada tabel 3.4.

Table 3. 4.
Subyek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Sampel
1	X	39
2	XI IPA	8
3	XI IPS	13
4	XII IPA	8
5	XII IPS	7
Jumlah		75

E. Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

1. Persiapan Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data, terdapat beberapa langkah kegiatan yang dilakukan yaitu: persiapan diawali dengan penyusunan dan pengajuan proposal penelitian yang diseminarkan pada mata kuliah metode riset. Kemudian dilanjutkan dengan pengesahan proposal penelitian dari Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sekaligus pengajuan mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas, revisi proposal menjadi bahan bimbingan skripsi (bab demi bab dari skripsi), penyusunan instrumen, penimbangan instrumen, dan revisi instrumen, mengajukan surat ijin penelitian kepada: (1) Universitas Pendidikan Indonesia, dan (2) Badan Kesatuan Bangsa, dan setelah itu baru dilakukan pengumpulan data penelitian.

2. Pelaksanaan dan Pengolahan data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2009. Responden adalah 75 orang siswa SMA Plus Assalaam Bandung tahun ajaran 2008/2009. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 75 orang siswa mulai dari kelas X, XI (IPA & IPS), dan XII (IPA & IPS) dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengambil data penelitian. Kuesioner tersebut ada yang langsung dibagikan lalu dikumpulkan pada hari itu juga pada peneliti, ada juga yang harus disimpan dulu di sekolah dan hari berikutnya baru dikumpulkan kembali.

b. Seleksi dan verifikasi Data

Seleksi dan verifikasi data dalam penelitian meliputi kegiatan pemeriksaan kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan identitas responden. Verifikasi data penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memilah antara data yang memadai dengan data yang tidak memadai untuk diolah. Verifikasi ini didasarkan atas kelengkapan jawaban dan kewajaran jawaban. Jawaban yang tidak lengkap, dalam arti ada butir pernyataan yang tidak dijawab dan jawaban yang tidak wajar, misalnya jawabannya sama untuk semua butir pernyataan atau jawabannya mengikuti pola tertentu, tidak diikutsertakan dalam

pengolahan data lebih lanjut. Pada tahap ini keseluruhan data yang dihimpun dari 75 responden memadai untuk diolah.

c. Penyekoran dan Konversi skor

Instrumen untuk mengungkap profil tugas-tugas perkembangan karier siswa SMA Plus Assalaam menggunakan angket berbentuk kuesioner. Instrumen profil tugas-tugas perkembangan karier ini diolah dengan menggunakan metode skala interval tampak setara, yang sering pula dikenal sebagai metode penskalaan Thurstone. Metode skala interval merupakan salah satu model penskalaan pernyataan sikap dengan pendekatan stimulus (Azwar: 2005:127). Artinya stimulus atau pernyataan sikap pada suatu kontinum psikologis akan menunjukkan derajat fovarabel (kesukaan) atau non-fovarabel (ketidaksukaan) terhadap pernyataan yang bersangkutan (Azwar, 2005: 126).

1	2	3	4	5	6	7	8	9
Non-fovarabel/ ketidaksukaan			Netral			fovarabel/ kesukaan		

Gambar 3.1.
Kontinum interval skala Sembilan

Dalam metode interval, jarak interval dan kategori yang satu ke kategori berikutnya adalah sama. Hal ini tidak semata-mata untuk menjelaskan pernyataan setuju atau tidak setuju kepada isi pernyataan, melainkan hanya semata-mata memberikan penilaian terhadap letak tingkat fovarabel pernyataan pada kontinum psikologis dan nilai skala

yang diinginkan. Nilai skala yang diperoleh adalah independen (Azwar, 2005:137).

Subyek diminta untuk menentukan “satu” kontinum psikologis, termasuk dalam kategori kemendukungan yang mana, dari “sangat tidak mendukung” sampai “sangat mendukung”.

Jenis instrumen pengungkap data penelitian ini adalah skala psikologi yang diaplikasikan dengan format *rating scales* (skala penilaian). Model *rating scales* yang digunakan yaitu skala interval dengan skala sembilan.

Tabel 3. 5.
Pola skor Alternatif Respon
Model Skala Sembilan
Pada Instrumen Profil Tugas-Tugas Perkembangan Karier

	1	Bila kesetujuannya amat rendah
.....	2	Bila kesetujuannya rendah
	3	Bila kesetujuannya di bawah rata-rata
	4	Bila kesetujuannya sedikit di bawah rata-rata
.....	5	Bila kesetujuannya sedang/ rata-rata
	6	Bila kesetujuannya sedikit di atas rata-rata
	7	Bila kesetujuannya di atas rata-rata
.....	8	Bila kesetujuannya tinggi
	9	Bila kesetujuannya amat tinggi

Skala tugas-tugas perkembangan karier menggunakan pola penyekoran sesuai dengan skala sembilan. Kemudian penentuan konversi skor dilakukan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai individu dalam pendistribusian responnya terhadap instrumen. Konversi skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subyek uji coba pada setiap aspek

maupun skor total instrumen. Pengkategorian skor dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer aplikasi *SPSS* versi *15.0*.

d. Analisis Data

Data tentang tugas-tugas perkembangan karir siswa diperoleh dengan cara menghitung kedudukan siswa dengan standar deviasi adalah penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok, dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Kemudian penentuan kedudukan dengan standar deviasi ini dilakukan dengan cara pengelompokkan atas tiga rangking. Langkah-langkah penentuan siswa dalam tiga rangking yaitu sebagai berikut:

- a. Menjumlah skor semua siswa
- b. Mencari nilai rata-rata (*Mean*) dan simpangan baku (*Standar Deviasi*)
- c. Menentukan batas-batas kelompok
 - Kelompok atas
Semua siswa yang mempunyai skor sebanyak skor rata-rata +1 standar deviasi, ke atas.
 - Kelompok sedang
Semua siswa yang mempunyai skor antara -1 standar deviasi dan +1 standar deviasi.
 - Kelompok bawah
Semua siswa yang mempunyai skor -1 standar deviasi dan yang kurang dari itu.

Sebagai ilustrasi, berikut diberikan contoh cara memperoleh kualifikasi tugas-tugas perkembangan karir.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata} &= 301.37 \\ \text{Standar Deviasi} &= 29.39 \\ \\ \text{Matang} &= X + Sd \\ &= 301.37 + 29.39 \\ &= 330.76 \sim 331 \\ \\ \text{Kurang Matang} &= X - Sd \\ &= 301.37 - 29.39 \\ &= 271.98 \sim 272 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut pengelompokan data untuk gambaran umum tugas-tugas perkembangan karir sebagai berikut.

Tabel 3.6.
Kategori Tugas-Tugas Perkembangan Karier

Rentang Skor	Kategori
$X \geq 331$	Matang
273 - 330	Cukup Matang
$X \leq 272$	Kurang Matang

Setiap kategori mengandung pengertian sebagai berikut.

Matang	Siswa memiliki kecenderungan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir dan seluruh indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karir. Artinya siswa telah mampu menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi pendidikan, pekerjaan dan peluang kerja; mampu memahami diri dan dunia kerja; mampu membuat keputusan karir; dan mampu mengembangkan keterampilan karir.
Cukup Matang	Siswa memiliki kecenderungan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karir dan sebagian indikator sudah termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karir.

	Artinya siswa belum mampu menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi pendidikan, pekerjaan dan peluang kerja; mampu memahami diri dan dunia kerja; mampu membuat keputusan karier; dan mampu mengembangkan keterampilan karier.
Kurang Matang	Siswa memiliki kecenderungan untuk mencapai tugas-tugas perkembangan karier dan hanya sebagian kecil atau bahkan dianggap tidak ada indikator yang termanifestasikan sebagai perilaku tugas-tugas perkembangan karier. Artinya siswa tidak mampu menyadari kebutuhan untuk memperoleh informasi pendidikan, pekerjaan dan peluang kerja; mampu memahami diri dan dunia kerja; mampu membuat keputusan karier; dan mampu mengembangkan keterampilan karier.

Sedangkan untuk memperoleh gambaran tingkat ketercapaian sesuai yang diharapkan per-indikator, maka dilakukan perhitungan persentase dengan cara membagi skor mentah dengan skor ideal kemudian dipersenkan atau dikali 100% (Sugiyono, 2008: 246). Untuk tingkat ketercapaian, hasil yang diharapkan adalah 100%. Maka kriteria tingkat ketercapaian indikator:

Tabel 3. 7.
Tingkat Ketercapaian Indikator

Tingkat Ketercapaian	Kriteria
81 -100%	Sangat tinggi
61 – 80%	Tinggi
41 – 60%	Sedang
21 -40%	Rendah
≤ 20%	Sangat rendah